

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS
DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Yeyen Sundari
NPM : 1905170048
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 September 2023, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : YEYEN SUNDARI
NPM : 1905170048
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., AK., CA., CPA., QIA.

KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si.

Pembimbing

SUKMA LESMANA, SE., M.Si.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : YEYEN SUNDARI
NPM : 1905170048
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulja Hanum, SE., M.Si

Dr. Huda Nurri, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yeyen Sundari
Npm : 1905170048
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3	Kata-kata purposive sampling itu dihapus, sebut saja dengan kriteria sampel	30/9-2023	
Bab 4	Dip bahasan tidak lagi bicara tentang statistik tapi dibahas dengan menghubungkan masalah dengan solusi teoretis dari praktik.	4/9-2023	
Bab 5	Pembahasan perlu dituliskan referensi teori	8/9-2023	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Pembahasan Sidang	14/9-23	

Medan, 14 September 2023

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Dijetujui Oleh
Dosen Pembimbing Skripsi

Sukma Lesmana, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeyen Sundari
NPM : 1905170048
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak dari hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Yeyen Sundari

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Yeyen Sundari (1905170048)
Program Studi Akuntansi
sundariyeyen07@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis secara parsial *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan atau suatu pengaruh antara dua variabel atau lebih. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menentukan kriteria sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan dengan menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mengunduh data laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, adalah uji asumsi klasik, hasil regresi linear berganda yang dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji t-statistik dan koefisien determinasi (*R-Square*).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba. *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

ABSTRACT

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Yeyen Sundari (1905170048)

Study Program : Accounting

sundariyeyen07@gmail.com

The purpose of this study is to partially test and analyze Current Ratio, Gross Profit Margin, Return on Equity and Total Assets Turn Over on Profit Growth in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The type of research used is associative quantitative research which aims to determine a relationship or an influence between two or more variables. The sampling technique in this research was carried out by determining sample criteria. The data collection technique used was to obtain secondary data in the form of financial reports using a documentation study which was carried out by collecting information related to the problem under study and downloading financial report data through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, which is the classical assumption test, the results of multiple linear regression are carried out using the classical assumption test, the t-statistic test and the coefficient of determination (R-Square).

The results of this study prove that the Current Ratio (CR) and Gross Profit Margin (GPM) partially have no significant effect on the Profit Growth variable. Return on Equity (ROE) partially has a positive and significant effect on Profit Growth. And Total Assets Turn Over (TATO) partially has a negative and significant effect on Profit Growth.

Keywords: Growth Profit Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan tidak lupa pula shalawat beserta salam penulis berikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena ridhonyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Proposal ini diistimewakan kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda terhormat **Amin Sugianto** dan Ibunda Tercinta **Wati Yuningsih** yang telah mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, doa, dan pengorbanan berupa moral dan materil kepada penulis.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bimbingan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Sukma Lesmana S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama Dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis .
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu penulis dalam urusan administrasi.
10. Saudara saya yaitu Desi Suningsih dan Risky Primadana yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan memberi dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan saya yaitu Dilla, Walfika, Rahman dan Nia yang telah menemani, membantu dan memberi dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi, bahasa dan penulisannya. Hal ini disebabkan karena pengalaman dan ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Untuk itu penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 20 Agustus 2023

Penulis



Yeyen Sundari
NPM. 1905170048

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Pertumbuhan Laba	13
2.1.2. Rasio Likuiditas	16
2.1.3. Rasio Profitabilitas.....	20
2.1.4. Rasio Aktivitas.....	24
2.1.5. Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
2.2. Kerangka Konseptual.....	29
2.3. Hipotesis	34
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Definisi Operasional Variabel	35
3.2.1. <i>Current Ratio</i> (X1).....	35
3.2.2. <i>Gross Profit Margin</i> (X2)	36
3.2.3. <i>Return On Equity</i> (X3).....	36
3.2.4. <i>Total Assets Turn Over</i> (X4).....	37
3.2.5. Pertumbuhan Laba (Y).....	37
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	38
3.4.1. Populasi.....	38

3.4.2. Sampel.....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6. Teknik Analisis Data	42
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.3. Pengujian Hipotesis	45
3.6.4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	45
BAB 4 HASIL PENELITIAN	47
4.1. Deskripsi Data.....	47
4.1.1. Laba Bersih	47
4.1.2. Aktiva Lancar.....	48
4.1.3. Utang Lancar.....	49
4.1.4. Penjualan.....	50
4.1.5. Total Aktiva	51
4.1.6. Total Ekuitas	52
4.1.7. Laba Kotor	53
4.2. Analisis Data.....	54
4.2.1. Uji Asumsi Klasik (Sebelum Tranformasi Data)	54
4.2.2. Uji Asumsi Klasik (Setelah Transformasi Data).....	59
4.2.3. Analisis Linear Berganda.....	63
4.2.4. Pengujian Hipotesis	64
4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	67
4.2.6. Pembahasan.....	68
BAB 5 PENUTUP.....	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perusahaan Sektor Pertanian	4
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	38
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3.3	Kriteria Pengambilan Sampel	40
Tabel 3.4	Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.1	Data Laba (Rugi) Bersih	47
Tabel 4.2	Data Aktiva Lancar	48
Tabel 4.3	Data Utang Lancar	49
Tabel 4.4	Data Penjualan	50
Tabel 4.5	Data Total Aktiva.....	51
Tabel 4.6	Data Total Ekuitas.....	52
Tabel 4.7	Data Laba Kotor.....	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	55
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Outlier	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi Setelah Outlier	58
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier dan Tranformasi Data	60
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Outlier dan Tranformasi Data ...	60
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi Setelah Outlier dan Tranformasi Data	62
Tabel 4.15	Hasil Analisis Linear Berganda	63
Tabel 4.16	Hasil Uji t-statistik	65
Tabel 4.17	Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Tranformasi Data	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern dan teknologi yang serba canggih pada saat ini membuat setiap perusahaan semakin kompetitif untuk memperoleh laba semaksimal mungkin setiap tahunnya dengan mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Laba biasanya dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dan dinilai oleh para investor melalui informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan. Laba yang terus meningkat setiap tahunnya adalah keinginan bagi setiap perusahaan, namun pada praktiknya perusahaan masih belum dapat memastikan laba yang akan diperoleh tahun berikutnya.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diterima oleh perusahaan dan mencerminkan usaha perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba juga merupakan salah satu aspek yang diperlukan oleh manajer untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Laba yang terus naik dianggap baik karena dapat menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Itu sebabnya, dibutuhkan model untuk dapat memperkirakan laba di masa depan (Aisyah & Widhiastuti, 2021).

Menurut Kariyoto (2017, hal. 21) Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa

sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis keuangan bagi kepentingan internal berguna sebagai instrumen evaluasi untuk kinerja karyawan, efisiensi operasi dan kebijakan kredit, sedangkan bagi kepentingan eksternal berguna dalam mengevaluasi potensi investasi dan keamanan kredit.

Salah satu metode pengukuran yang banyak dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio, dimana setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu (Sinambela & Rachmawati, 2021). Analisis rasio keuangan adalah metode perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan data kuantitatif yang ada dalam laporan neraca dan laba rugi (Hantono, 2018, hal. 8).

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang akan digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba adalah rasio Likuiditas diwakilkan *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018, hal. 9). Alasan pemilihan *Current Ratio* (CR) dalam mengukur pertumbuhan adalah karena peneliti ingin mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan pemenuhan hutang jangka pendeknya dapat dipenuhi menggunakan aset lancar.

Rasio Profitabilitas yang diwakilkan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return on Equity* (ROE). *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen keuntungan/ laba kotor yang didapatkan dari hasil penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengendalikan harga pokok penjualan (Fahmi, 2017, hal. 80). Alasan pemilihan GPM dalam mengukur pertumbuhan laba adalah karena jika suatu perusahaan berhasil meningkatkan atau mempertahankan GPM yang tinggi, itu bisa berdampak positif pada pertumbuhan laba. Dengan memiliki GPM yang lebih besar perusahaan memiliki potensi untuk mendapatkan laba bersih yang tinggi jika biaya operasional tetap terkendali.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih (Hani, 2015, hal. 120). Alasan memilih rasio *Return on Equity* (ROE) adalah karena tingginya ROE dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi operasional yang baik dalam menciptakan laba bersih dari setiap rupiah ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Rasio Aktivitas yang diwakilkan *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari manajemen dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Hantono, 2018, hal. 14). Alasan memilih *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Semakin besar TATO maka

akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar.

Perusahaan industri sektor pertanian menarik sebagai objek penelitian karena sektor ini menjadi salah satu sektor yang berkontribusi cukup besar dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian menjadi salah satu pendorong pemulihan perekonomian daerah karena mampu beradaptasi sehingga masih dapat meningkatkan produktivitas dan tumbuh positif walaupun sedang berada di tengah pandemi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), hingga tahun 2021 kemarin sektor pertanian mengalami pertumbuhan sekitar 1,84% dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,25%. Pada pertengahan tahun 2022, sektor pertanian juga menunjukkan pertumbuhan 1,37% dan memiliki kontribusi sebesar 12,98% terhadap perekonomian Indonesia.

Berikut ini ditemukan beberapa fenomena yang dapat mendukung penelitian ini pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 :

**Tabel 1.1 Data Perusahaan Sektor Pertanian
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Persen)**

Kode Perusahaan	Tahun	R. Likuiditas	R. Profitabilitas		R. Aktivitas	Pert. Laba
		CR	GPM	ROE	TATO	
AALI	2018	146,29	18,55	7,81	71,06	-26,53
	2019	285,43	12,29	1,28	64,70	-83,98
	2020	331,26	15,75	4,64	67,70	266,86
	2021	157,95	19,86	9,76	80,01	131,31
	2022	360,00	17,51	8,06	74,63	-13,32
BISI	2018	548,34	37,91	17,48	81,94	0,14
	2019	413,96	37,64	13,25	77,27	-24,00
	2020	582,74	37,99	11,22	62,19	-10,19

	2021	713,31	40,19	13,97	64,34	38,21
	2022	880,00	42,25	17,15	70,83	37,34
DSFI	2018	135,62	11,65	4,74	161,12	28,06
	2019	149,53	12,27	4,29	121,79	-2,11
	2020	140,36	10,61	-3,04	97,89	-169,38
	2021	154,21	16,01	6,89	135,93	-348,25
	2022	185,31	17,41	9,05	141,38	46,73
DSNG	2018	103,31	32,41	11,68	40,56	-26,14
	2019	81,83	25,46	4,77	49,37	-58,30
	2020	113,96	26,15	7,67	47,34	168,39
	2021	125,08	28,42	10,53	51,96	54,68
	2022	106,86	32,36	14,79	62,73	63,13
LSIP	2018	465,69	16,99	3,95	40,05	-55,07
	2019	469,68	15,18	2,97	36,18	-23,31
	2020	489,15	31,04	7,69	32,38	183,48
	2021	618,44	39,98	9,73	38,19	38,47
	2022	719,74	32,53	9,47	36,93	4,40
MGRO	2018	144,00	13,03	12,64	185,62	388,07
	2019	111,99	9,52	36,50	143,65	204,15
	2020	72,83	4,03	-7,95	286,38	-119,37
	2021	102,78	11,28	12,65	401,78	-281,07
	2022	100,41	9,71	-5,39	293,00	-138,75
SGRO	2018	91,85	21,54	1,58	35,56	-74,53
	2019	58,13	20,73	0,96	34,52	-37,12
	2020	73,01	25,24	-5,05	35,94	-579,42
	2021	109,20	31,96	17,72	53,55	-524,89
	2022	132,29	34,97	19,87	55,37	27,58
SIMP	2018	89,70	16,55	-0,97	40,56	-127,50
	2019	76,74	15,28	3,61	39,10	260,65
	2020	88,44	20,76	2,20	40,91	-163,61
	2021	104,01	26,20	6,75	54,66	228,14
	2022	110,38	26,13	7,13	49,27	12,62
SMAR	2018	149,10	12,39	4,88	127,57	-49,48
	2019	107,51	10,81	8,22	130,27	50,34
	2020	129,62	14,54	12,30	115,44	71,34
	2021	145,49	19,22	19,62	141,29	83,75
	2022	195,87	17,74	28,60	176,16	94,56
SSMS	2018	527,70	43,13	2,13	32,85	-89,30
	2019	251,09	30,80	0,30	27,67	-86,08
	2020	237,42	44,81	11,93	31,40	4707,61
	2021	239,12	42,38	25,00	37,57	162,87
	2022	103,32	40,89	28,68	51,98	21,04

TBLA	2018	187,94	26,73	15,98	52,53	-21,90
	2019	162,68	24,55	12,33	49,15	-13,52
	2020	149,06	24,15	11,56	55,91	2,98
	2021	149,70	19,66	12,20	75,76	16,33
	2022	119,92	20,96	11,73	70,04	1,20

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pada perusahaan dengan kode LSIP, menunjukkan bahwa CR dari tahun 2018-2022 terus mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan labanya, dimana pertumbuhan labanya justru cenderung mengalami penurunan dan hanya tahun pada 2020 pertumbuhan labanya naik. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori dari Kuswadi (2005, hal.79) yang menyatakan bahwa “semakin besar aktiva lancar (*Current Assets*) semakin mudah perusahaan membayar hutang. Dan semakin tinggi rasio lancar menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi”.

Hasil penelitian Kalsum (2021) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Saraswati & Ida Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Semakin tinggi *gross profit margin* (GPM) maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memiliki pertumbuhan laba yang baik. Hal ini dikarenakan *gross profit margin* (GPM) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum dikurangi biaya-biaya perusahaan. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pada perusahaan dengan kode DSFI, menunjukkan bahwa GPM dari tahun 2018-2022 cenderung terus mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan

labanya, dimana pertumbuhan labanya pada tahun 2018-2021 justru mengalami penurunan walaupun 2022 pertumbuhan labanya naik.

Menurut hasil penelitian Wijaya & Arisman (2023), *gross profit margin* (GPM) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut hasil penelitian Nisa (2023) *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Semakin tinggi *return on equity* (ROE), maka semakin besar pula laba ekonomi perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pada perusahaan dengan kode AALI, menunjukkan bahwa ROE 2020-2022 terus mengalami kenaikan, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan labanya, dimana dari tahun 2021-2022 pertumbuhan labanya justru mengalami penurunan.

Menurut hasil penelitian Audrey (2023) *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan. Sebaliknya hasil penelitian Syapari (2023) menyatakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Hanafi & Halim (2012), semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba perusahaannya. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pada perusahaan dengan kode DSNG, menunjukkan bahwa TATO dari tahun 2018-2022 cenderung terus mengalami kenaikan, tetapi hal ini tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan labanya, dimana 2019 dan 2021 pertumbuhan labanya justru mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ira Rahmawati (2023) menyatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Olfiani dan Handayani (2019) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Teori sinyal adalah teori yang digunakan untuk memahami tindakan manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk terhadap investor yang berhubungan dengan bagaimana manajemen menilai prospek dari perusahaan tersebut. Teori sinyal berfokus pada pentingnya informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pihak eksternal maupun internal. Teori sinyal dapat digunakan untuk mengurangi adanya informasi asimetri sehingga informasi yang diberikan kepada pihak eksternal perusahaan dapat dipercaya (Saraswati & Ida Nurhayati, 2022).

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, dampak yang dapat terjadi pada perusahaan adalah kehilangan kepercayaan investor, hal ini dikarenakan investor tentu saja sangat berharap pertumbuhan laba dari perusahaan yang diinvestasikan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Oleh sebab itu, investor dapat sewaktu-waktu dapat menarik investasinya dan memilih berinvestasi ke perusahaan yang kinerja keuangannya dilihat lebih menguntungkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan kode LSIP menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dari tahun 2018-2022 terus mengalami kenaikan akan tetapi pertumbuhan labanya justru cenderung mengalami penurunan dan hanya tahun pada 2020 pertumbuhan labanya naik.
2. Perusahaan dengan kode DSFI menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) dari tahun 2018-2022 cenderung terus mengalami kenaikan tetapi pertumbuhan labanya justru mengalami penurunan walaupun 2022 pertumbuhan labanya naik.
3. Perusahaan dengan kode AALI menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROE) 2020-2022 terus mengalami kenaikan akan tetapi di tahun 2021-2022 pertumbuhan labanya justru mengalami penurunan.
4. Perusahaan dengan kode DSNG menunjukkan bahwa TATO dari tahun 2018-2022 cenderung terus mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2019 dan 2021 pertumbuhan labanya justru mengalami penurunan.
5. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat menjadi lebih fokus dan spesifik, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR).
2. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return on Equity* (ROE).
3. Rasio Aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO).
4. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 ?
2. Apakah ada pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 ?
3. Apakah ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 ?
4. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan konsep mengenai pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan, dan memberikan pengembangan ilmu serta dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Laba sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi pada Perusahaan Sektor Pertanian.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode tahun sebelumnya (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayarkan dimasa depan.

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun yang dinyatakan dalam persentase sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki (Maryati & Siswanti, 2022).

Pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan bahwa apakah manajemen perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan menunjukkan

kinerja keuangan perusahaan yang baik, dan begitu juga sebaliknya (Mariam, 2018).

Vinni Alpionita & Kasmawati (2020) menyatakan bahwa pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut, “Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang baik dan pertumbuhan perusahaan juga ikut baik”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah persentase dari kenaikan laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun yang berguna untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Fahmi (2013) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diinginkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam memaksimalkan labanya, sehingga ketepatan pertumbuhan labanya masih rendah.

3. Perubahan laba masa lalu

Apabila perubahan laba masa lalu semakin besar, maka semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

4. Tingkat leverage

Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung akan menipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

5. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Perumbuhan Laba

Menurut Subramanyam (2017, hal. 347) tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.1.4. Alat Ukur Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015, hal. 310) “Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.” Pertumbuhan Laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{L. Bersih Tahun Ini} - \text{L. Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih tahun Lalu}} \times 100\%$$

Mengukur pertumbuhan laba dengan laba bersih alasannya untuk mendapatkan kondisi laba sebenarnya yang sudah bebas dari pengaruh beban bunga sebagai konsekuensi dari pembayaran pajak dan hutang yang harus dibayar.

2.1.2. Rasio Likuiditas

2.1.2.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hafsah (2017) “Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, sehingga kondisi suatu perusahaan yang likuid dapat diketahui dengan melihat kemampuan mempertahankan jumlah aktiva lancar yang harus lebih besar jika dibandingkan dengan kewajiban lancarnya untuk memenuhi kewajiban”.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Fred Weston menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih, maka perusahaan dapat melunasi utang tersebut terutama utang yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2012, hal. 129-130).

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) “rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.”

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bermanfaat untuk menunjukkan dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek yang dimiliki secara tepat waktu.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik dan manajemen dari perusahaan, sedangkan

pihak luar yang berkepentingan adalah pihak kreditor dan pihak distributor/supplier. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas:

1. Mengukur kemampuan dari perusahaan untuk dapat membayar utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Mengukur kemampuan dari perusahaan untuk dapat membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Mengukur kemampuan dari perusahaan untuk dapat membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tetapi tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang dimiliki dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur besarnya uang kas yang dimiliki untuk membayar utang.
6. Sebagai alat untuk perencanaan ke depan, terutama perencanaan yang berkaitan dengan kas dan utang.
7. Melihat keadaan dari likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan cara membandingkannya dengan beberapa periode.
8. Melihat kelemahan komponen pada aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan.
9. Sebagai alat yang akan memicu pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013, hal. 134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan seberapa besar uang kas yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utangnya. Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas berguna untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dimiliki perusahaan yang akan dipergunakan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang dimiliki dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.3. Rasio Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen (Hani, 2015, hal. 117).

Menurut Hery (2016, hal. 192) “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” Di samping rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas dari manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 114) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode.” Perusahaan dikatakan memiliki rentabilitas yang baik, jika mampu memenuhi seluruh target laba yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memperhitungkan aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Dari beberapa definisi rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur, menilai dan menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan tersebut.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, yaitu:

1. Menghitung dan mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Menilai posisi laba yang dimiliki perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai dan mengukur perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengukur besar laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas dari seluruh dana yang dipergunakan oleh perusahaan, baik modal dari pinjaman ataupun modal sendiri.

2.1.3.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hani (2015, hal. 117-120) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Marjin Laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang dihasilkan setiap rupiah penjualan. Rasio ini berguna untuk mengukur keseluruhan efektivitas dari perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik keadaan perusahaan, karena hal ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Adapun rumus dari *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap

rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rumus untuk mencari *operating profit margin*, yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{HPP} + \text{B. Penjualan} + \text{B. Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Adapun rumus mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Return on Assets* (ROA)

Return on assets merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Adapun rumus untuk mencari *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Pendapat lain juga mengatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri

yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah penjumlahan antara modal saham dan laba ditahan.

Semakin tinggi ROE, maka semakin baik hasilnya, hal ini dikarenakan posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat dan baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dan sistem pembelanjaan cenderung akan memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatannya. Rumus dari *return on equity* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4. Rasio Aktivitas

2.1.4.1. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2013, hal. 132) “rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat menggunakan sumber dananya secara efektif. Rasio ini menunjukkan bagaimana cara perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk bisa mendorong produktivitas maupun mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang ada harus dapat digunakan oleh perusahaan secara optimal, jika tidak maka yang terjadi

adalah kapasitas akan mengganggu dan berdampak pada pembebanan yang tinggi (Hani, 2015, hal. 122).

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas maka akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya sehingga nantinya manajemen dapat mengukur kinerja perusahaan selama ini (Kasmir, 2012, hal. 172).

Dari beberapa definisi rasio aktivitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya sehingga perusahaan mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang.

4. Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.4.3. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Hani (2015, hal. 122-123) jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Receivable Turn Over*

Receivable turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode. Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

2. Periode Pengumpulan Piutang

Periode pengumpulan piutang adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode. Adapun rumus untuk mencari periode pengumpulan piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{(360 \times \text{Receivable Turn Over})}{\text{Sales}}$$

3. *Inventory Turn Over*

Inventory turn over adalah rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode. Adapun rumus untuk mencari *inventory turn over* yang dapat digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

4. *Average Days in Inventory*

Average days in inventory adalah rasio untuk menghitung jumlah hari yang dibutuhkan untuk menjual persediaan dalam satu periode. Rumus *inventory turn over* yang dapat digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Average Days in Inventory} = \frac{(360 \times \text{Inventory})}{\text{Cost of Goods Sold}}$$

5. *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. *Total asset turn over* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetapnya untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktivanya, maka pendapatan yang diperoleh semakin tinggi sehingga

pertumbuhan laba juga ikut meningkat (Nasution, 2022). Adapun rumus *total assets turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.5. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Umi Kalsum (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Assets</i> (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Net Profit Margin</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
2	Nur Eliza Afriyanti & Dewi Ayu Wulandari (2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertumbuhan laba Solvabilitas (DAR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

3	Chantika Audrey (2023)	Pengaruh ROA, ROE, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI	ROA, ROE, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
4	Ardian Wijaya & Anton Arisman (2023)	Pengaruh NPM, GPM, dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman	GPM, DER berpengaruh secara parsial, sedangkan NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Bersama-sama NPM, GPM, dan DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
5	Pipit Septiyarina (2022)	Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba	CR dan TATO berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba ROA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba
6	Anita Syafitri, Anom Maruta & Ni Made Ida Pratiwi (2022)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Gross Profit Margin (GPM) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang berisi penjelasan mengenai hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diterima oleh perusahaan dan mencerminkan usaha perusahaan dalam

meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba juga merupakan salah satu aspek yang diperlukan oleh manajer untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang akan digunakan dalam memprediksi laba adalah rasio Likuiditas diwakilkan *Current Ratio* (CR), rasio Profitabilitas diwakilkan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return on Equity* (ROE), rasio aktivitas yang diwakilkan *Total Asset Turn Over* (TATO).

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, hal ini berarti kreditor tidak perlu khawatir karena kemungkinan untuk perusahaan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar (Hani, 2015, hal. 121). Dari hasil perhitungan, jika rasio lancar rendah, maka perusahaan dapat dikatakan kurang modal untuk membayar utang. Namun, jika hasil perhitungan rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar utang yang nantinya dapat menyebabkan tambahan biaya denda, dan hal ini dapat meningkatkan laba yang akan dihasilkan perusahaan (Petra et al., 2020). Angka yang tinggi pada *Current Ratio* menunjukkan banyaknya perolehan aktiva lancar yang

mampu digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar dikarenakan jumlah akiva lancar yang besar, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat meningkat dan hal ini dapat menyebabkan laba yang diperoleh juga akan meningkat (Anggraeni, 2022).

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertumbuhan laba.

2.2.2. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hani (2015, hal. 117) *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang dihasilkan setiap rupiah penjualan. Jika nilai dari *gross profit margin* sebuah perusahaan besar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba kotor yang besar dibandingkan penjualannya. Oleh sebab itu, semakin besar *gross profit margin* yang dapat dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi juga nilai laba kotornya. Dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar biao administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas utang dan pajak (Yuliantin & Aprianti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Arisman (2023) menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh

secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita et al. (2019) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

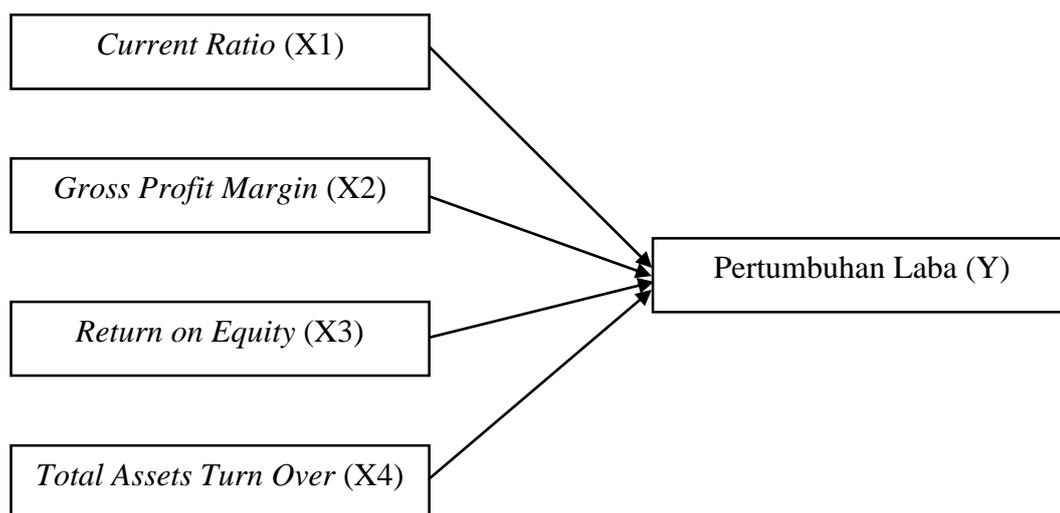
Return On equity digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Hanum, 2009). Semakin tinggi nilai ROE, maka akan menghasilkan kinerja yang baik dalam suatu perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Pengembalian modal (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu menandakan perusahaan telah efisiensi dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba dapat mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya (Lestari & Sulastri, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Eliza Afriyanti dan Dewi Ayu Wulandari (2023) menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audrey (2023) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover Ratio (TATO) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari manajemen dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Hantono, 2018, hal. 14). Besarnya laba suatu perusahaan tergantung pada besarnya sebuah penjualan. Jadi semakin tinggi rasio TATO, maka pertumbuhan labanya juga akan semakin baik (Prastya & Agustin, 2018). Dalam hasil penelitian dari Syahida & Agustin (2021) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Ira Rahmawati (2023) menyatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini merupakan pernyataan sementara berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah yang ada. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

H2 : Terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

H3 : Terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba.

H4 : Terdapat pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yang tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur. Menurut Sugiyono (2015, hal. 14) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (X1), *Gross Profit Margin* (X2), *Return on Equity* (X3) dan *Total Assets Turn Over* (X4). Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba (Y).

3.2.1. *Current Ratio* (X1)

Curren Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2013, hal. 134). Dari hasil

perhitungan, jika rasio lancar rendah, maka perusahaan dapat dikatakan kurang modal untuk membayar utang. Namun, jika hasil perhitungan rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Berikut rumus untuk mencari *Curren Ratio* (CR), yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3.2.2. *Gross Profit Margin* (X2)

Menurut Hani (2015, hal. 117) *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang dihasilkan setiap rupiah penjualan. Jika nilai dari *gross profit margin* sebuah perusahaan besar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba kotor yang besar dibandingkan penjualannya.

Berikut rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* (GPM), yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.2.3. *Return On Equity* (X3)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih (Hani, 2015, hal. 120). Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Pengembalian modal (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang

digunakan, itu menandakan perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba dapat mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya

Berikut rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE), yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.4. Total Assets Turn Over (X4)

Total Asset Turnover Ratio (TATO) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari manajemen dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Hantono, 2018, hal. 14). Semakin tinggi TATO, maka penjualan perusahaan juga akan semakin tinggi. Sehingga hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan laba yang baik. Berikut rumus untuk mencari *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.5. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun yang dinyatakan dalam persentase sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki (Maryati & Siswanti, 2022). Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin baik juga kinerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut rumus untuk mencari pertumbuhan laba, yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{L. Bersih Tahun Ini} - \text{L. Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih tahun Lalu}} \times 100\%$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian periode 2018-2022 yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui website www.idx.co.id.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan januari 2023. Adapun rincian waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Waktu
1	Pengajuan Judul	20 Januari 2023
2	Penyusunan Proposal	6 Juni – 18 Juli 2023
3	Bimbingan Proposal	20 Juli – 26 Juli 2023
4	Seminar Proposal	16 Agustus 2023
5	Penyusunan Skripsi	21 Agustus – 29 Agustus 2023
6	Bimbingan Skripsi	30 Agustus – 8 September 2023
7	Sidang Meja Hijau	20 September 2023

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 35 Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Berikut dibawah ini adalah daftar nama Perusahaan Sektor Pertanian yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	PT. Andira Agro Tbk

3	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	ASHA	PT. Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
5	BEEF	PT. Estika Tata Tiara Tbk
6	BISI	PT. BISI International Tbk
7	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk
8	CBUT	PT. Citra Borneo Utama Tbk
9	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk
10	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industry Tbk
11	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
12	FAPA	PT. FAP Agri Tbk
13	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk
14	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk
15	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk
16	JARR	PT. Jhonlin Agro Raya Tbk
17	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk
18	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
19	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
20	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk
21	MKTR	PT. Mentobi Karyatama Raya Tbk
22	NSSS	PT. Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
23	OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk
24	PALM	PT. Provident Investasi Bersama Tbk
25	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk
26	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk
27	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
28	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
29	SMAR	PT. Sinar Mas Agro And Technology Tbk
30	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
31	STAA	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk
32	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk
33	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
34	TLDN	PT. Teladan Prima Agro Tbk
35	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

3.4.2. Sampel

Dari populasi penelitian diatas, maka diambil sampel penelitian dengan menggunakan kriteria sampel, yaitu sampel diambil dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Berikut ini adalah beberapa kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel:

1. Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.
2. Perusahaan Sektor Pertanian yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan Sektor Pertanian yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan Sektor Pertanian yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut dalam kurun waktu 3-5 tahun.

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022	35
1	Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan Sektor Pertanian yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2018-2022.	(16)
2	Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan Sektor Pertanian yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut di BEI	(3)
3	Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan Sektor Pertanian yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(1)
4	Pengurangan Sampel Kriteria 4: Perusahaan Sektor Pertanian yang mengalami kerugian secara berturut-turut dalam kurun waktu 3-5 tahun	(4)
Jumlah Sampel yang diperoleh		11
Jumlah Sampel Pengamatan (11 x 5)		55

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 11 Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dengan periode 5 tahun terakhir. Berikut adalah daftar sampel dari Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT. BISI International Tbk
3	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industry Tbk
4	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
5	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
6	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk
7	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
8	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
9	SMAR	PT. Sinar Mas Agro And Technology Tbk
10	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
11	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019, hal 194), sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Jadi sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang telah dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan serta informasi yang dibutuhkan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui situs-situs internet yang relevan sebagai informasi pendukung untuk penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov-smirnov. Ketentuan untuk uji kolmogorov-smirnov :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah antar variabel independent memiliki kemiripan dalam suatu model. Uji ini juga bertujuan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (variance Inflation Factor) dan Tolerance. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 maka menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ maka menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Model regresi yang baik yaitu yang menyatakan hasilnya bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, hal. 105). Berikut adalah dasar analisis heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika pola tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018, hal. 112), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan t-1 (sebelumnya). Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model. Model regresi yang baik ialah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson

(DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, berarti terdapat korelasi.
2. Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, berarti tidak terdapat korelasi.
3. Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dan dilakukan untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 26. Berikut rumus analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi dari masing-masing variabel

$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X_2 = \text{Gross Profit Margin (GPM)}$

$X_3 = \text{Return on Equity (ROE)}$

$X_4 = \text{Total Assets Turn Over (TATO)}$

$e = \text{Koefisien error (variabel pengganggu)}$

3.6.3. Pengujian Hipotesis

3.6.3.1. Uji t-stastik

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) digunakan untuk meguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Adapun kriteria dari uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu, jika nilai koefisien

determinasi mendekati angka nol berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Begitu juga sebaliknya jika nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Berikut adalah rumus untuk mencari koefisien determinasi :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100 = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Data yang akan diuji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah 35 Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan setelah menggunakan metode *purposive sampling* maka sampel yang didapat berjumlah 11 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

4.1.1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan keuntungan yang didapat setelah dikurangi dengan seluruh beban-beban yang dimiliki perusahaan termasuk beban pajak. Berikut merupakan data laba bersih perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 :

**Tabel 4.1 Data Laba (Rugi) Bersih
Pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
AALI	2.069.786	1.520.723	243.629	893.779	2.067.362	1.792.050
BISI	403.287	403.870	306.952	275.667	380.992	523.242
DSFI	6.749	8.643	8.461	-5.870	14.572	21.382
DSNG	578.418	427.245	178.164	478.171	739.649	1.206.587

LSIP	733.248	329.426	252.630	716.152	991.630	1.035.285
MGRO	17.246	84.172	256.010	-49.586	89.783	-34.791
SGRO	249.729	63.608	39.996	-191.747	814.715	1.039.443
SIMP	647.634	-178.067	-642.202	408.478	1.340.395	1.509.605
SMAR	1.183.328	597.773	898.698	1.539.798	2.829.418	5.504.956
SSMS	810.930	86.771	12.082	580.855	1.526.871	1.848.119
TBLA	978.696	764.380	661.034	680.730	791.916	801.440

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 4.1 diatas disajikan data laporan laba (rugi) bersih yang diperoleh dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan data tersebut perusahaan dengan kode DSFI, MGRO SGRO dan SIMP sempat mengalami kerugian dan itu banyak terjadi di tahun 2020. Selain itu, dapat dilihat perusahaan dengan kode DSNG, LSIP, SIMP, SSMS dan TBLA walaupun pada 2018 dan 2019 laba bersihnya sempat mengalami penurunan bahkan ada perusahaan yang mengalami kerugian akan tetapi di tahun berikutnya laba bersihnya terus mengalami kenaikan.

4.1.2. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang mudah dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai dalam waktu yang singkat (maksimal satu tahun). Berikut merupakan data aktiva lancar perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 :

**Tabel 4.2 Data Aktiva Lancar
Pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
AALI	4.500.628	4.472.011	5.937.890	9.414.208	7.390.608
BISI	2.168.084	2.319.972	2.247.228	2.468.372	2.699.403
DSFI	240.160	225.282	213.707	233.778	232.604

DSNG	2.397.920	1.932.531	2.613.109	2.321.635	3.229.582
LSIP	2.444.027	2.192.494	2.920.275	4.307.772	5.107.489
MGRO	279.773	322.186	363.370	809.016	1.429.235
SGRO	1.591.687	1.459.713	1.377.714	1.397.536	1.800.148
SIMP	6.988.907	6.758.593	7.808.956	9.527.236	10.442.878
SMAR	12.602.204	11.477.624	18.611.747	22.418.032	23.708.820
SSMS	6.102.755	3.286.526	3.415.645	3.500.548	2.881.813
TBLA	6.203.335	6.551.760	8.027.179	9.293.506	11.374.948

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 4.2 diatas disajikan data laporan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan data tersebut, aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode MGRO dan TBLA terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selain itu perusahaan dengan kode AALI, LSIP, SIMP, SMAR walaupun aktiva lancarnya sempat mengalami penurunan di tahun 2019, akan tetapi di tahun-tahun berikutnya aktiva lancarnya terus meningkat.

4.1.3. Utang Lancar

Utang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayarkan/ dilunasi dalam jangka pendek (dalam kurun waktu satu tahun). Berikut merupakan data utang lancar perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 :

**Tabel 4.3 Data Utang Lancar
Pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
AALI	3.076.530	1.566.765	1.792.506	5.960.396	2.052.939
BISI	395.388	560.436	385.631	346.045	306.752
DSFI	177.077	150.660	152.255	151.593	125.520
DSNG	2.321.028	2.361.728	2.293.012	1.856.163	3.022.162
LSIP	524.814	466.806	597.005	696.556	709.627
MGRO	194.287	287.680	498.944	787.148	1.423.463

SGRO	1.732.829	2.510.981	1.887.060	1.279.741	1.360.809
SIMP	7.791.396	8.806.629	8.829.934	9.159.909	9.460.845
SMAR	8.452.099	10.675.761	14.358.630	15.408.950	12.104.564
SSMS	1.156.485	1.308.913	1.438.667	1.463.938	2.789.177
TBLA	3.300.644	4.027.369	5.385.025	6.208.185	9.485.740

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 4.3 diatas disajikan data laporan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan data tersebut, utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode SIMP dan TBLA terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan dengan kode SMAR dan SSMS walaupun utang lancar setiap tahunnya mengalami kenaikan, akan tetapi di tahun 2022 utang lancarnya mengalami penurunan.

4.1.4. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah menjual barang kepada pelanggan. Berikut merupakan data penjualan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 :

**Tabel 4.4 Data Penjualan
Pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
AALI	19.084.387	17.452.736	18.807.043	24.322.048	21.828.591
BISI	2.265.615	2.272.410	1.812.762	2.015.138	2.415.592
DSFI	652.519	476.786	365.871	532.523	552.366
DSNG	4.761.805	5.736.684	6.698.918	7.124.495	9.633.671
LSIP	4.019.846	3.699.439	3.536.721	4.525.473	4.585.348
MGRO	2.001.285	1.953.747	4.106.566	7.313.139	7.505.710
SGRO	3.207.182	3.268.127	3.502.227	5.222.298	5.671.723
SIMP	14.059.450	13.650.388	14.474.700	19.658.529	17.794.246
SMAR	37.391.643	36.198.102	40.434.346	57.004.234	75.045.559

SSMS	3.710.781	3.277.807	4.011.131	5.203.101	7.261.219
TBLA	8.614.889	8.533.183	10.863.256	15.972.216	16.579.960

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 4.4 diatas disajikan data laporan penjualan yang diperoleh dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat perusahaan dengan kode DSNG memiliki penjualan yang terus naik setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan dengan kode AALI, MGRO, SMAR, SSMS dan TBLA walaupun penjualannya sempat turun di tahun 2019, akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut terus mengalami peningkatan.

4.1.5. Total Aktiva

Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain. Berikut merupakan data total aktiva. Aktiva juga dapat berupa aktiva berwujud maupun aktiva yang tidak berwujud. Berikut merupakan data total aktiva perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 :

**Tabel 4.5 Data Total Aktiva
Pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
AALI	26.856.967	26.974.124	27.781.231	30.399.906	29.249.340
BISI	2.765.010	2.941.056	2.914.979	3.132.202	3.410.481
DSFI	404.998	391.479	373.757	391.755	390.694
DSNG	11.738.892	11.620.821	14.151.383	13.712.160	15.357.229
LSIP	10.037.294	10.225.322	10.922.788	11.851.269	12.417.013
MGRO	1.078.148	1.360.107	1.433.954	1.820.202	2.561.664

SGRO	9.018.845	9.466.943	9.744.680	9.751.365	10.243.238
SIMP	34.666.506	34.910.838	35.379.283	35.964.101	36.113.081
SMAR	29.310.310	27.787.527	35.026.171	40.345.003	42.600.814
SSMS	11.296.113	11.845.205	12.775.930	13.850.610	13.969.704
TBLA	16.399.916	17.363.003	19.431.293	21.084.017	23.673.644

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 4.5 diatas disajikan data laporan penjualan yang diperoleh dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan data tersebut, total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode perusahaan AALI, LSIP, MGRO, SGRO, SSMS dan TBLA terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 2018-2022.

4.1.6. Total Ekuitas

Ekuitas adalah jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham suatu perusahaan, jika seluruh aset perusahaan dicairkan dan seluruh hutang dibayar. Berikut merupakan data total ekuitas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 :

**Tabel 4.6 Data Total Ekuitas
Pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
AALI	19.474.522	18.978.527	19.247.794	21.171.173	22.243.221
BISI	2.309.930	2.316.586	2.457.882	2.728.045	3.050.250
DSFI	182.271	197.037	193.376	211.407	236.284
DSNG	3.658.962	3.731.592	6.230.749	7.025.463	8.160.140
LSIP	8.332.119	8.498.500	9.306.993	10.191.396	10.935.707
MGRO	665.823	701.458	623.408	709.800	645.373
SGRO	4.028.850	4.152.698	3.796.056	4.596.699	5.230.111
SIMP	18.286.677	17.781.323	18.558.066	19.852.158	21.167.282
SMAR	12.249.205	10.933.057	12.523.681	14.417.829	19.247.803
SSMS	4.069.182	4.068.567	4.870.786	6.107.508	6.443.969
TBLA	4.783.616	5.362.924	5.888.656	6.492.354	6.832.234

Pada tabel 4.6 diatas disajikan data laporan penjualan yang diperoleh dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan data tersebut, total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode BISI DSNG, LSIP dan TBLA terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan dengan kode AALI, SIMP, SMAR dan SSMS walaupun di tahun 2019 total ekuitas nya sempat mengalami penurunan akan tetapi di tahun-tahun berikutnya total ekuitas nya terus mengalami peningkatan.

4.1.7. Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih (unit penjualan kali harga jual) dengan harga pokok penjualan (unit penjualan kali unit cost). Berikut merupakan data laba kotor perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 :

**Tabel 4.7 Data Laba Kotor
Pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
AALI	3.539.506	2.144.506	2.962.891	4.830.014	3.822.117
BISI	858.890	855.227	688.730	809.970	1.020.502
DSFI	76.014	58.494	38.810	85.255	96.163
DSNG	1.543.218	1.460.695	1.751.676	2.024.526	3.117.575
LSIP	683.033	561.560	1.097.733	1.809.365	1.491.444
MGRO	260.728	185.939	165.319	825.051	728.609
SGRO	690.936	677.416	883.913	1.669.182	1.983.671
SIMP	2.327.174	2.085.677	3.004.547	5.150.931	4.649.207
SMAR	4.633.547	3.912.564	5.877.216	10.956.900	13.311.674
SSMS	1.600.601	1.009.472	1.797.219	2.205.247	2.969.019
TBLA	2.302.760	2.094.793	2.623.867	3.139.713	3.474.723

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 4.7 diatas disajikan data laporan penjualan yang diperoleh dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan data tersebut, perusahaan dengan kode BISI DSNG SGRO, SMAR, SSMS dan TBLA walaupun laba kotor yang dimiliki pada tahun 2019 sempat mengalami penurunan, akan tetapi di tahun-tahun berikutnya laba kotor yang dimiliki terus mengalami peningkatan.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik (Sebelum Tranformasi Data)

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal, yaitu dengan menggunakan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual dalam suatu regresi memiliki distribusi secara normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
Sebelum di Outlier/Eliminasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	627,46252319
Most Extreme Differences	Absolute	,275
	Positive	,275
	Negative	-,219
Test Statistic		,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan uji normalitas dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak berdistribusi dengan normal.

Untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
Setelah di Outlier/Eliminasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	100,34665125
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,091
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier maka jumlah data dalam model regresi ini menjadi 51 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 55 data. Setelah dilakukan outlier nilai signifikan juga telah berubah menjadi 0,071 yang mana nilai tersebut lebih

besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi dengan normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (variance Inflation Factor) dan Tolerance dengan ketentuan jika $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut merupakan hasil multikolinearitas :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas
Setelah di Outlier/Eliminasi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	73,531	56,135		1,310	,197		
CR	,041	,090	,070	,462	,646	,667	1,499
GPM	-3,330	2,194	-,290	-1,518	,136	,414	2,414
ROE	6,926	1,954	,491	3,545	,001	,788	1,268
TATO	-,758	,249	-,457	-3,037	,004	,666	1,501

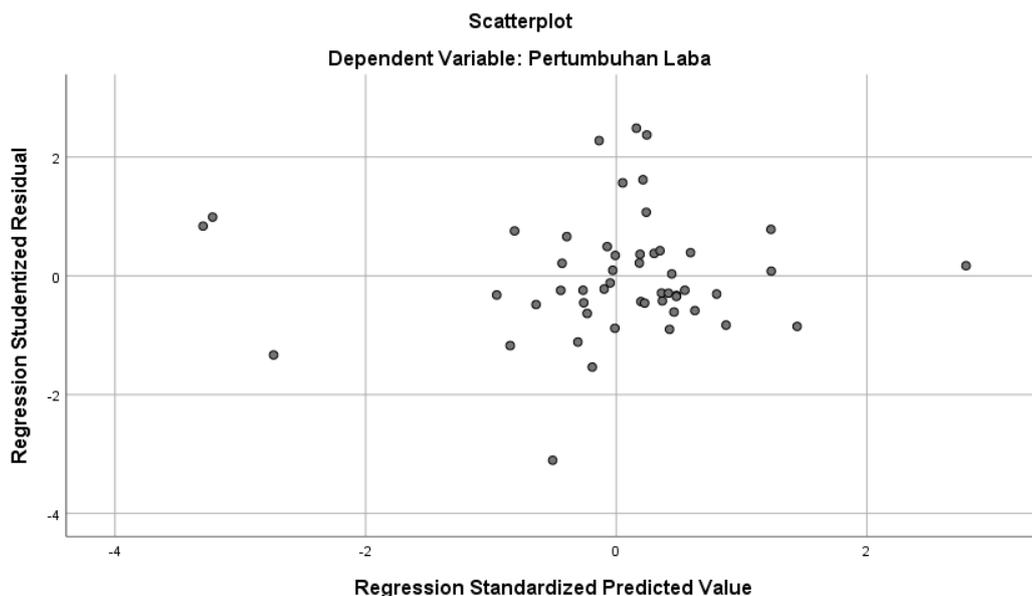
a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari CR, GPM, ROE Dan TATO memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1. Selain itu nilai VIF dari CR, GPM, ROE Dan TATO juga memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen tersebut.

4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui suatu model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka dapat dilakukan dengan cara melihat gambar *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dengan gambar *scatterplot*:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa gambar *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik juga tersebar dan berada di atas dan dibawah angka

0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi
Setelah di Outlier/Eliminasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 ^a	,305	,244	104,61862	2,335

a. Predictors: (Constant), TATO, ROE, CR, GPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,335. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikan 5%, jumlah sampel $N=51$ dan jumlah variabel independen $K=4$. Dengan melihat tabel Durbin-Watson, maka diperoleh $dl= 1,3855$ dan $du=1,7218$.

Langkah selanjutnya adalah mencari $(4-du)$ yaitu $(4-1,7218= 2,2728)$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka didapat nilai DW yaitu 2,335 lebih besar dari nilai $(4-du)$ yaitu 2,2728. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah

terjadi autokorelasi pada model regresi. Oleh sebab itu, maka diperlukan sebuah metode yang nantinya akan digunakan untuk mengobati gejala autokorelasi.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik (Setelah Transformasi Data)

Berdasarkan uji asumsi klasik sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala autokorelasi, sehingga gejala autokorelasi tersebut perlu diobati dengan metode lain dan dilakukan pengujian ulang agar bisa lolos dari keseluruhan uji asumsi klasik.

Menurut Ghozali (2018, hal. 125), jika dalam model regresi terjadi masalah autokorelasi, maka untuk mengatasinya diperlukan metode Cochran Orcutt. Metode Cochran Orcutt dilakukan dengan cara mengubah atau melakukan transformasi data pada setiap variabel dalam penelitian menjadi bentuk lag sehingga data berkurang 1. Melalui metode tersebut, nantinya akan menghasilkan nilai DW yang baru untuk menentukan keputusan apakah model regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi atau belum.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Walaupun sebelumnya data telah berdistribusi normal setelah dilakukan outlier. Akan tetapi karena data tersebut masih terdapat gejala autokorelasi maka dilakukan pengulangan pada uji normalitas. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov, setelah dilakukan outlier dan uji Cochran Orcut :

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas
Setelah di Outlier dan Tranformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	99,62122430
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,095
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c

Sumber: Output SPSS Versi 26

Setelah dilakukan tranformasi,at bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,075 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi dengan normal.

4.2.2.2.Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan pengujian ulang:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas
Setelah di Outlier dan Transformasi Data**

Coefficients^a

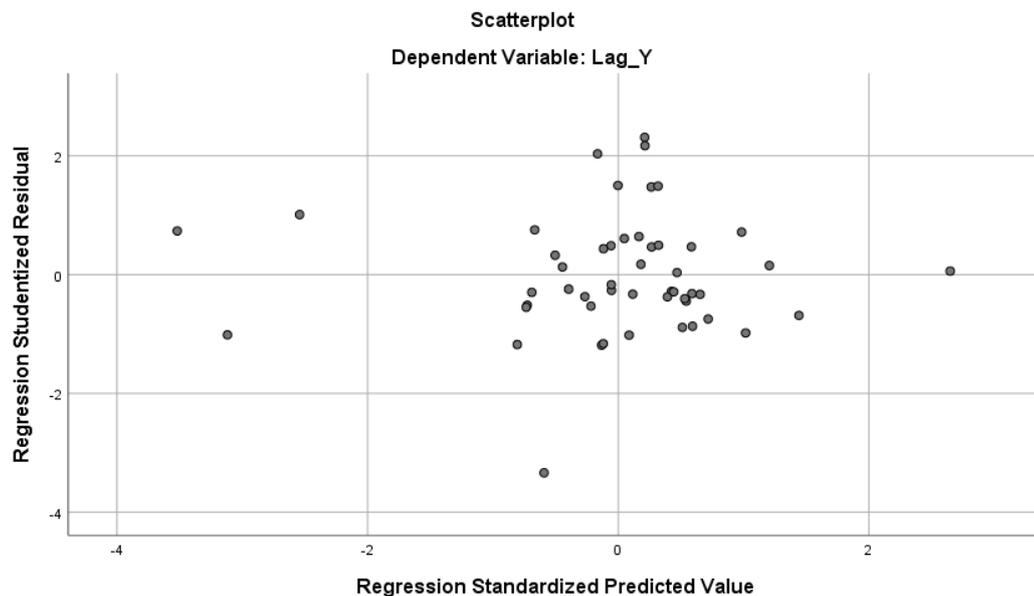
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	95,663	60,332		1,586	,120		
Lag_X1	,052	,080	,096	,651	,519	,668	1,498
Lag_X2	-3,636	2,033	-,342	-1,788	,080	,395	2,532
Lag_X3	6,985	1,913	,499	3,652	,001	,772	1,295
Lag_X4	-,795	,225	-,529	-3,536	,001	,645	1,551

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari CR (X1), GPM (X2), ROE (X3) dan TATO (X4) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1. Selain itu nilai VIF dari CR (X1), GPM (X2), ROE (X3) dan TATO (X4) juga memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen tersebut.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dengan gambar *scatterplot* setelah dilakukan pengujian ulang:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Tranformasi Data

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa gambar *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk

pola tertentu, serta titik juga tersebar dan berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Cochrane Orcutt:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi
Setelah di Outlier dan Transformasi Data
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,592 ^a	,350	,292	103,95459	2,015

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson menjadi 2,015. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikan 5%, jumlah sampel $N=50$ dan jumlah variabel independen $K=4$. Dengan melihat tabel Durbin-Watson, maka diperoleh $dl= 1,3779$ dan $du=1,7214$

Langkah selanjutnya adalah mencari $(4-du)$ yaitu $(4-1,7214= 2,2786)$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka didapat yaitu $du < dw < (4-du)$ yaitu $1,7214 < 2,015 < 2,2786$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Analisis Linear Berganda

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian maka metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis linear berganda. Analisis linear berganda dilakukan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu, CR (X1), GPM (X2), ROE (X3) dan TATO (X4) terhadap variabel dependen yaitu, Pertumbuhan Laba. Adapun hasil dari analisis linear berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.15 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	95,663	60,332		1,586	,120		
Lag_X1	,052	,080	,096	,651	,519	,668	1,498
Lag_X2	-3,636	2,033	-,342	-1,788	,080	,395	2,532
Lag_X3	6,985	1,913	,499	3,652	,001	,772	1,295
Lag_X4	-,795	,225	-,529	-3,536	,001	,645	1,551

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai constant (konstanta a) adalah sebesar 95,663, nilai CR (X1) sebesar 0,052, nilai GPM (X2) sebesar -3,636, nilai ROE (X3) sebesar 6,985 dan nilai TATO (X4) sebesar -0,795. Maka dari itu dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 95,663 + 0,052X1 + -3,636X2 + 6,985X2 + -0,796 + e$$

Dimana :

1. Konstanta $a = 95,663$

Jika CR (X1), GPM (X2), ROE (X3) dan TATO (X4) diasumsikan sama dengan nol, maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 95,663.

2. Koefisien Regresi *Current Ratio* (X1) = 0,052

Setiap terjadi kenaikan pada *Current Ratio* (X1) sebesar 1, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,052.

3. Koefisien Regresi *Gross Profit Margin* (X2) = -3,636

Setiap terjadi kenaikan pada *Gross Profit Margin* (X2) sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -3,636.

4. Koefisien Regresi *Return on Equity* (X3) = 0,052

Setiap terjadi kenaikan pada *Return on Equity* (X3) sebesar 1, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan sebesar 6,985.

5. Koefisien Regresi *Total Assets Turn Over* (X4) = -0,795

Setiap terjadi kenaikan pada *Total Assets Turn Over* (X4) sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,795.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Uji t-statistik

Uji t-statistik dilakukan untuk mengukur secara parsial seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria dari uji t-statistik adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Perhitungan :

$$t\text{-tabel} = a ; n-k$$

$$= 5\% ; 50-4$$

$$= 0.05 ; 45$$

$$t\text{-tabel} = 2,01410$$

Setelah memperoleh nilai t-tabel, berikut adalah hasil uji t-statistik untuk memperoleh nilai t-hitung dan nilai signifikan :

Tabel 4.16 Hasil Uji t-statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	95,663	60,332		1,586	,120		
Lag_X1	,052	,080	,096	,651	,519	,668	1,498
Lag_X2	-3,636	2,033	-,342	-1,788	,080	,395	2,532
Lag_X3	6,985	1,913	,499	3,652	,001	,772	1,295
Lag_X4	-,795	,225	-,529	-3,536	,001	,645	1,551

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil output diatas, maka penjelasan hipotesis yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Pengujian *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, maka diperoleh (t-hitung= 0,651) dan (nilai signifikan= 0,519). Sehingga diperoleh t-hitung < t-tabel yaitu (0,651 < 2,014) dan nilai sig. > 0,05 yaitu (0,519 > 0,05). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengujian *Gross Profit Margin* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, maka diperoleh (t-hitung= -0,788) dan (nilai signifikan= 0,80). Sehingga diperoleh t-hitung < t-tabel yaitu (0,788 < 2,014) dan nilai sig. > 0,05 yaitu (0,80 > 0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan H0 diterima dan H2 ditolak yang berarti bahwa *Gross Profit Margin* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengujian *Return on Equity* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, maka diperoleh (t-hitung= 3,652) dan (nilai signifikan= 0,01). Sehingga diperoleh t-hitung > t-tabel yaitu (3,652 > 2,014) dan nilai sig. < 0,05 yaitu (0,01 < 0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan H0 ditolak dan H3 diterima yang berarti bahwa *Return on Equity* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengujian *Total Assets Turn Over* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, maka diperoleh (t-hitung= -3,536) dan (nilai signifikan= 0,01). Sehingga diperoleh t-hitung > t-tabel yaitu (3,536 > 2,014) dan nilai sig. < 0,05 yaitu (0,01 < 0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan H0 ditolak dan H4 diterima yang berarti bahwa *Total Assets Turn Over* (X4) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Berikut adalah tabel untuk melihat koefisien determinasi:

Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,592 ^a	,350	,292	103,95459	2,015

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat nilai R-Square sebesar 0,350 atau senilai dengan 35%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh sebesar 35% terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Sedangkan sisanya 65% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

4.2.6. Pembahasan

4.2.6.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasari dari hasil perolehan t -hitung $< t$ -tabel yaitu ($0,651 < 2,014$) dan nilai sig. $> 0,05$ yaitu ($0,519 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba menandakan bahwa ketika terjadi peningkatan atau penurunan pada *Current Ratio* maka tidak akan memberikan dampak pada pertumbuhan laba. Sehingga dalam penelitian ini, *Current Ratio* tidak dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba.

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tidak dapat menjamin ketersediaan modal kerja yang digunakan untuk mendukung aktivitas kegiatan operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak sesuai harapan. Aset lancar yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola kelebihan aset lancar yang dimiliki dengan optimal untuk menaikkan pertumbuhan labanya (Megananda, 2017). Solusinya adalah perusahaan dapat menggunakan kelebihan aset lancar seperti kas dan setara kas yang dimiliki untuk menunjang aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Eliza Afriyanti dan Dewi Ayu Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian Indriyanti & Padriyansyah (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.6.2. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (X2) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasari dari hasil perolehan diperoleh $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $(0,788 < 2,014)$ dan nilai $\text{sig.} > 0,05$ yaitu $(0,80 > 0,05)$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba menandakan bahwa ketika terjadi peningkatan atau penurunan pada *Gross Profit Margin* maka tidak akan memberikan dampak pada pertumbuhan laba. Sehingga dalam penelitian ini, *Gross Profit Margin* tidak dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba.

GPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Tingkat penjualan dapat

mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi penjualan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi semakin besar dan pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. GPM yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan hal tersebut.

Pada kenyataannya, GPM yang tinggi tidak selalu berdampak pada tingginya pertumbuhan laba bersih perusahaan karena proses dari laba kotor menuju laba bersih dipengaruhi oleh komponen lain seperti pendapatan maupun biaya lain-lain, di mana pendapatan dan biaya lain-lain perusahaan pasti berbeda-beda pada setiap tahunnya. Sehingga rasio GPM yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhan laba (Nurhayati et al., 2020). Solusinya adalah perusahaan dapat menekan beban atau biaya yang dimiliki serta meningkatkan penjualan dan pendapatan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian Nurhayati et al. (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial GPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

4.2.6.3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (X3) secara parsial berpengaruh

positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasari dari hasil perolehan diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $(3,652 > 2,014)$ dan nilai $\text{sig.} < 0,05$ yaitu $(0,01 < 0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba menandakan bahwa ketika terjadi peningkatan *Return on Equity* maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat. Sehingga dalam penelitian ini, *Return on Equity* dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba.

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Laba bersih ini yang nantinya akan diterima oleh investor sebagai return dari investasi yang dilakukan. Dari laba ini juga para pemegang saham dapat menganalisis bagaimana prospek perusahaan kedepannya (Wendy, 2014).

Semakin tinggi *Return On Equity* maka akan berpengaruh terhadap minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan, semakin banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan maka akan berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Tingginya nilai ROE menandakan perusahaan telah maksimal menggunakan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi, sehingga akan membuat investor yang lain tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dengan nilai ROE yang tinggi tentu akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi karena akan memperoleh return yang

tinggi dimasa yang akan datang dari hasil investasi yang dilakukan (Syapari, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Eliza Afriyanti dan Dewi Ayu Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada Mulyani & Susianto (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Sukabumi Ekspres Media.

4.2.6.4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* (X4) secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasari dari hasil perolehan diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $(-3,536 > 2,014)$ dan nilai $\text{sig.} < 0,05$ yaitu $(0,01 < 0,05)$.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba menandakan bahwa ketika terjadi peningkatan *Total Assets Turn Over* maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang ada. Dengan demikian meskipun kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva akan menciptakan penjualan yang semakin tinggi, jika perusahaan

tidak dapat menekan biaya-biaya yang ada maka laba perusahaan yang dihasilkan juga tidak akan terlalu besar sehingga pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan turun (Megananda, 2017). Solusinya adalah perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang mungkin tidak diperlukan, agar pertumbuhan labanya dapat naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiyarina (2022) yang menyatakan bahwa TATO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Gudang Garam Tbk. Dimana diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $(-3,182 > 2,048)$ dan nilai $\text{sig.} < 0,05$ yaitu $(0,004 < 0,05)$.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) atau X1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y). Dengan demikian hal ini berarti kenaikan atau penurunan nilai CR tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai Pertumbuhan Laba.
2. Variabel *Gross Profit Margin* (GPM) atau X2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y). Dengan demikian hal ini berarti kenaikan atau penurunan nilai GPM tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai Pertumbuhan Laba.
3. Variabel *Return on Equity* (ROE) atau X3 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Dengan demikian jika nilai GPM semakin tinggi maka Pertumbuhan Laba juga akan semakin meningkat.
4. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) atau X4 secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Dengan demikian jika nilai GPM semakin tinggi maka Pertumbuhan Laba juga akan semakin menurun.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melihat dengan baik kondisi keuangan perusahaan terutama *Return on Equity* karena variabel ini mampu meningkatkan pertumbuhan laba yang tentunya dapat memberikan keuntungan bagi para investor.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk dapat menekan biaya-biaya yang mungkin tidak terlalu penting.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambah jumlah variabel, sampel, periode tahun penelitian dan menggunakan variabel-variabel lain agar hasilnya lebih representatif untuk mewakili kondisi perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>
- Anggraeni, N. Y. (2022). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba*. 03(02).
- Anita, S., Maruta, I. A., & Pratiwi, N. M. I. (2019). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia*, Tbk. 56–74.
- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hafsah. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10. <http://jurnal.umsu.ac.id/>
- Hanafi, M. dan A. H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. DEEPUBLISH.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 08(02). <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5809>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integreted and Comprehensive Edition*. Grasindo.

- Indriyanti, I., & Padriyansyah, P. (2022). Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 198–209. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.717>
- Ira Rahmawati, D. V. L. (2023). *The effect of total asset turnover (tato) and return on equity (roe) on profit growth (case study in pharmaceutical sector companies listed on the indonesia stock exchange during the covid-19 pandemic)*. 6, 1886–1895.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UBMedia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Mariam, S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 11–20.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). 66-134-1-Sm. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, VOL.2, NO(1), 22–31. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf>
- Megananda, B. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi STIE PASIM SUKABUMI*, 2(3), 1–18. <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/view/226/205>

- Nasution, Y. A. U. K. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 137–147. <https://doi.org/10.30596/11642>
- Nisa, F. A. (2023). *Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020*. 2(1), 41–55.
- Nur Eliza Afriyanti dan Dewi Ayu Wulandari. (2023). The Effect of Book-Tax Difference and Profit Management on Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(2), 461–486. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i2.3684>
- Nurhayati, N., Hidayati, A. I., & Utami, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(3), 172. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i3.16171>
- Olfiani dan Handayani. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 56–62.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. 5(2), 197–214.
- Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–21.
- Saraswati, S. A. M., & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241–254. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.648>
- Septiyarina, P. (2022). Pengaruh current ratio , total asset turnover , dan return on assets terhadap pertumbuhan laba. 1(1).
- Sinambela, E., & Rachmawati, I. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora (SiNTESa)*, 939–952.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14.
- Syapari, A. (2023). Pengaruh Rasio ROA , ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022. *Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2).
- Vinni Alpionita dan Kasmawati. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PeriodeE 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 1–8.
- Wijaya, A., & Arisman, A. (2023). Pengaruh NPM, GPM dan DER terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. *MDP Student Conference*, 2(2), 168–173. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4101>
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return on Asset (ROA), Debt To Equity Rasio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>

LAMPIRAN

Data Tabulasi CR, GPM, ROE dan TATO Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun	R. Likuiditas	R. Profitabilitas		R. Aktivitas	Pert. Laba
		CR	GPM	ROE	TATO	
AALI	2018	146,29	18,55	7,81	71,06	-26,53
	2019	285,43	12,29	1,28	64,70	-83,98
	2020	331,26	15,75	4,64	67,70	266,86
	2021	157,95	19,86	9,76	80,01	131,31
	2022	360,00	17,51	8,06	74,63	-13,32
BISI	2018	548,34	37,91	17,48	81,94	0,14
	2019	413,96	37,64	13,25	77,27	-24,00
	2020	582,74	37,99	11,22	62,19	-10,19
	2021	713,31	40,19	13,97	64,34	38,21
	2022	880,00	42,25	17,15	70,83	37,34
DSFI	2018	135,62	11,65	4,74	161,12	28,06
	2019	149,53	12,27	4,29	121,79	-2,11
	2020	140,36	10,61	-3,04	97,89	-169,38
	2021	154,21	16,01	6,89	135,93	-348,25
	2022	185,31	17,41	9,05	141,38	46,73
DSNG	2018	103,31	32,41	11,68	40,56	-26,14
	2019	81,83	25,46	4,77	49,37	-58,30
	2020	113,96	26,15	7,67	47,34	168,39
	2021	125,08	28,42	10,53	51,96	54,68
	2022	106,86	32,36	14,79	62,73	63,13
LSIP	2018	465,69	16,99	3,95	40,05	-55,07
	2019	469,68	15,18	2,97	36,18	-23,31
	2020	489,15	31,04	7,69	32,38	183,48
	2021	618,44	39,98	9,73	38,19	38,47
	2022	719,74	32,53	9,47	36,93	4,40
MGRO	2018	144,00	13,03	12,64	185,62	388,07
	2019	111,99	9,52	36,50	143,65	204,15
	2020	72,83	4,03	-7,95	286,38	-119,37
	2021	102,78	11,28	12,65	401,78	-281,07
	2022	100,41	9,71	-5,39	293,00	-138,75
SGRO	2018	91,85	21,54	1,58	35,56	-74,53
	2019	58,13	20,73	0,96	34,52	-37,12
	2020	73,01	25,24	-5,05	35,94	-579,42
	2021	109,20	31,96	17,72	53,55	-524,89

	2022	132,29	34,97	19,87	55,37	27,58
SIMP	2018	89,70	16,55	-0,97	40,56	-127,50
	2019	76,74	15,28	3,61	39,10	260,65
	2020	88,44	20,76	2,20	40,91	-163,61
	2021	104,01	26,20	6,75	54,66	228,14
	2022	110,38	26,13	7,13	49,27	12,62
SMAR	2018	149,10	12,39	4,88	127,57	-49,48
	2019	107,51	10,81	8,22	130,27	50,34
	2020	129,62	14,54	12,30	115,44	71,34
	2021	145,49	19,22	19,62	141,29	83,75
	2022	195,87	17,74	28,60	176,16	94,56
SSMS	2018	527,70	43,13	2,13	32,85	-89,30
	2019	251,09	30,80	0,30	27,67	-86,08
	2020	237,42	44,81	11,93	31,40	4707,61
	2021	239,12	42,38	25,00	37,57	162,87
	2022	103,32	40,89	28,68	51,98	21,04
TBLA	2018	187,94	26,73	15,98	52,53	-21,90
	2019	162,68	24,55	12,33	49,15	-13,52
	2020	149,06	24,15	11,56	55,91	2,98
	2021	149,70	19,66	12,20	75,76	16,33
	2022	119,92	20,96	11,73	70,04	1,20

Input Data ke SPSS

	CR	GPM	ROE	TATO	Pertum.Laba	RES_1	Lag_Res1	Lag_X1	Lag_X2	Lag_X3	Lag_X4	Lag_Y	RES_2
1	146.29	18.55	7.81	71.06	-26.53	-44.59953							
2	285.43	12.29	1.28	64.70	-83.98	-88.26338	-44.60	310.45	15.46	2.62	76.85	-88.52	-101.32644
3	331.26	15.75	4.64	67.70	266.86	251.20075	-88.26	380.07	17.85	4.86	78.76	252.50	230.59320
4	157.95	19.86	9.76	80.01	131.31	110.39629	251.20	214.60	22.55	10.55	91.59	176.94	151.19951
5	360.00	17.51	8.06	74.63	-13.32	-42.74473	110.40	387.01	20.91	9.73	88.31	9.13	-28.45117
6	548.34	37.91	17.48	81.94	.14	-28.86461	-42.74	609.90	40.90	18.86	94.70	-2.14	-37.33205
7	413.96	37.64	13.25	77.27	-24.00	-22.57263	-28.86	507.73	44.12	16.24	91.28	-23.98	-26.55579
8	582.74	37.99	11.22	62.19	-10.19	-11.96722	-22.57	653.53	44.43	13.49	75.40	-14.29	-16.78115
9	713.31	40.19	13.97	64.34	38.21	20.92608	-11.97	812.96	46.69	15.89	74.97	36.47	16.74523
10	880.00	42.25	17.15	70.83	37.34	2.89545	20.93	1001.98	49.12	19.54	81.83	43.87	3.09400
11	135.62	11.65	4.74	161.12	28.06	76.96174	2.90	286.10	18.87	7.67	173.23	34.45	76.63882
12	149.53	12.27	4.29	121.79	-2.11	21.59284	76.96	172.72	14.26	5.10	149.34	2.69	32.99907
13	140.36	10.61	-3.04	97.89	-169.38	-118.17093	21.59	165.93	12.71	-2.31	118.72	-169.74	-117.24491
14	154.21	16.01	6.89	135.93	-348.25	-319.57857	-118.17	178.21	17.82	6.37	152.67	-377.21	-340.45879
15	185.31	17.41	9.05	141.38	46.73	67.94393	-319.58	211.68	20.15	10.23	164.62	-12.82	13.19427
16	103.31	32.41	11.68	40.56	-26.14	-46.18589	67.94	135.00	35.39	13.23	64.74	-18.15	-33.09830
17	81.83	25.46	4.77	49.37	-58.30	-46.06708	-46.19	99.50	31.00	6.77	56.31	-62.77	-53.39038
18	113.96	26.15	7.67	47.34	168.39	159.96536	-46.07	127.95	30.50	8.49	55.78	158.42	152.08255
19	125.08	28.42	10.53	51.96	54.68	37.04704	159.97	144.57	32.89	11.84	60.06	83.47	64.90992
20	106.86	32.36	14.79	62.73	63.13	38.03155	37.05	128.25	37.22	16.59	71.62	72.48	46.52833
21	465.69	16.99	3.95	40.05	-55.07	-88.35047	38.03	483.96	22.52	6.48	50.78	-44.27	-88.19251
22	469.68	15.18	2.97	36.18	-23.31	-58.92888	-88.35	549.31	18.09	3.65	43.03	-32.73	-82.56655

	CR	GPM	ROE	TATO	Pertum.Laba	RES_1	Lag_Res1	Lag_X1	Lag_X2	Lag_X3	Lag_X4	Lag_Y	RES_2
23	469.68	15.18	2.97	36.18	-23.31	-58.92888	-88.35	549.31	18.09	3.65	43.03	-32.73	-82.56655
24	489.15	31.04	7.69	32.38	183.48	164.29975	-88.33	569.47	33.64	8.20	38.57	179.49	149.80145
24	618.44	39.98	9.73	38.19	38.47	33.97121	164.30	702.08	45.29	11.04	43.73	69.85	59.81172
25	719.74	32.53	9.47	36.93	4.40	-28.26419	33.97	825.49	39.37	11.13	43.46	10.98	-27.86501
26	111.99	9.52	36.50	143.65	204.15	13.74527	-28.26	235.07	15.08	38.12	149.97	204.90	4.80941
27	72.83	4.03	-7.95	286.38	-119.37	89.56480	13.75	91.98	5.66	-1.71	310.94	-84.46	94.85174
28	102.78	11.28	12.65	401.78	-281.07	-104.45600	89.56	115.23	11.97	11.29	450.75	-301.48	-80.05144
29	100.41	9.71	-5.39	293.00	-138.75	75.24228	-104.45	117.99	11.64	-3.23	361.70	-186.81	63.86017
30	91.85	21.54	1.58	35.56	-74.53	-64.13877	75.24	109.02	23.20	.66	85.66	-98.26	-51.72789
31	58.13	20.73	.96	34.52	-37.12	-24.52146	-64.14	73.84	24.41	1.23	40.60	-49.86	-36.91713
32	132.29	34.97	19.87	55.37	27.58	-30.64098	-24.52	142.23	38.51	20.03	61.27	21.23	-33.01735
33	89.70	16.55	-9.7	40.56	-127.50	-112.18750	-30.64	112.32	22.53	2.43	50.03	-122.78	-119.56315
34	76.74	15.28	3.61	39.10	260.65	239.44562	-112.19	92.08	18.11	3.44	46.04	238.85	216.78020
35	88.44	20.76	2.20	40.91	-163.61	-155.91453	239.45	101.56	23.37	2.82	47.60	-119.04	-116.84574
36	104.01	26.20	6.75	54.66	228.14	232.21300	-155.91	119.13	29.75	7.13	61.66	200.16	205.71077
37	110.38	26.13	7.13	49.27	12.62	9.47956	232.21	128.17	30.61	8.28	58.62	51.63	49.33109
38	149.10	12.39	4.88	127.57	-49.48	-25.06590	9.48	167.97	16.86	6.10	136.00	-47.32	-24.91230
39	107.51	10.81	8.22	130.27	50.34	50.13262	-25.07	133.01	12.93	9.05	152.08	41.88	43.97978
40	129.62	14.54	12.30	115.44	71.34	43.14250	50.13	148.00	16.39	13.71	137.72	79.95	49.93333
41	145.49	19.22	19.62	141.29	83.75	39.37195	43.14	167.66	21.71	21.72	161.03	95.95	46.78373
42	195.87	17.74	28.60	176.16	94.56	7.39532	39.37	220.75	21.03	31.96	200.32	108.88	14.25026
43	527.70	43.13	2.13	32.85	-89.30	-30.95706	7.40	561.19	46.16	7.02	62.97	-73.13	-29.20515

Hasil Output Data SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	99,62122430
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,095
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	95,663	60,332		1,586	,120		
Lag_X1	,052	,080	,096	,651	,519	,668	1,498
Lag_X2	-3,636	2,033	-,342	-1,788	,080	,395	2,532
Lag_X3	6,985	1,913	,499	3,652	,001	,772	1,295
Lag_X4	-,795	,225	-,529	-3,536	,001	,645	1,551

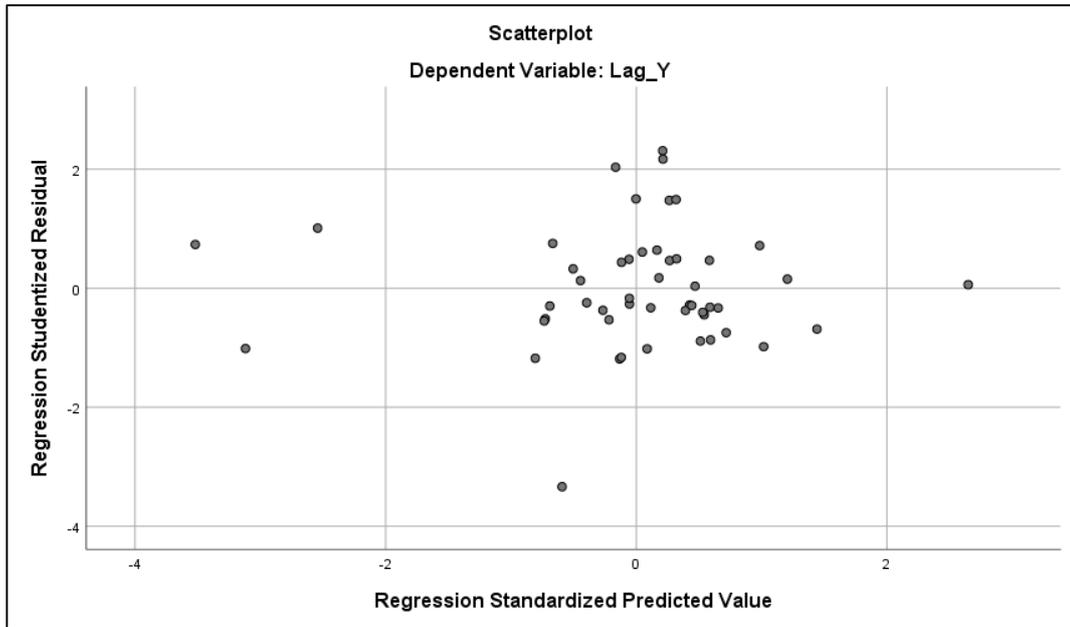
a. Dependent Variable: Lag_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,592 ^a	,350	,292	103,95459	2,015

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y



Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel Nilai t-tabel

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Hasri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: //DL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/01/2023

Kepada Yth
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 20/01/2023

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yeyen Sundari
NPM : 1905170048
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Masih banyak perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba

Rencana Judul : 1. Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba
2. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan
3. Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Objek/Lokasi Penelitian: PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Yeyen Sundari)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/01/2023

Nama Mahasiswa : Yeyen Sundari
NPM : 1905170048
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 20/01/2023
Nama Dosen pembimbing^{*)} : Sukma Lesmana, SE., M.Si (30 Januari 2023)

Judul Disetujui^{**)}

Pengaruh rasio likuiditas, rasio Profitabilitas,
Dan rasio aktivitas terhadap Pertumbuhan
Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang
terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanuun, S.E., M.Si.)

Medan, 26 Juli 2023

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:
*) Dius oleh Pimpinan Program Studi
**) Dius oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 28 Juli 2023

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Y E Y E N S U N D A R I

NPM : 1 9 0 5 1 7 0 0 4 8

Tempat/Tgl Lahir : B I R E U E N 0 7 J A N U A R I 2 0 0 2

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasisw : J L S U K A M U R N I N O 8 8 E E

Tempat Penelitian: B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L J r H J u A N D A B A R U N O
A 5 - A 6 M E D A N B A R U

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Riva ubar katahap S.E., M.Si. AK., CA., CB)

Wassalam
Pemohon

(YEYEN SUNDARI)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 83/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1976/11.3-AU/UMSU-05/F/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 17 Muharam 1445 H
 04 Agustus 2023 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
 Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yeyen Sundari
 Npm : 1905170048
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Peninggal

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1977/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 26 Juli 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yeyen Sundari
 N P M : 1905170048
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 04 Agustus 2024
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 17 Muharam 1445 H
 04 Agustus 2023 M

Dekan

Dr. H. Jaburi, SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Peringgal



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeyen Sundari
NPM : 1905170048
Perguruan Tinggi : Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat memberikan balasan surat izin riset sebelum menyelesaikan bab 4 dan bab 5 terlebih dahulu.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya, saya ucapkan terimakasih

Medan, 7 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan


Yeyen Sundari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yeyen Sundari Program Studi : Akuntansi
 NPM : 1905170048 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E., M.Si
 Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Pada latar belakang masalah jelaskan dampak fenomena bagi perusahaan tempat penelitian dan didukung dengan referensi teori	20/7	
Bab 2			
Bab 3	- Sekunder itu sumber data bukan jenis data - Perbaiki penjelasan teknik analisis data	20/7	
Daftar Pustaka	Periksa cara pengutipan referensi	28/7	
Persetujuan Seminar Proposal	Aa persetujuan di seminar	26/7	

Medan, 26 Juli 2023

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 16 Agustus 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Yeyen Sundari*
NPM. : 1905170048
Tempat / Tgl.Lahir : Bireuen, 07 Januari 2002
Alamat Rumah : Jl. Sukamurni No.88EE
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>latar belakang masalah identifikasi masalah batasan masalah</i>
Bab II
Bab III	<i>metode penelitian jenis data</i>
Lainnya	<i>sistematika penelitian buku pedoman</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 Agustus 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pemanding

Henny Zurika Lubis, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 16 Agustus 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Yeyen Sundari
NPM : 1905170048
Tempat / Tgl.Lahir : Bireuen, 07 Januari 2002
Alamat Rumah : Jl. Sukamurni No.88EE
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Sukma Lesmana, SE., M.Si*

Medan, 16 Agustus 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pembanding

Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gungawan, SE., M.Si
NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2444/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 Medan, 18 Shafar 1445 H
 Lamp. : - 04 September 2023 M
 Hal : Menyelesaikan Riset

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
 Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. Juanda Baru No. A5-A6 Medan
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi *Strata Satu (S1)* di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yeyen Sundari
 N P M : 1905170048
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Peringgal

Dekan

Dr. H. Jabur, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502



**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-0066/BEI.PSR/09-2023
Tanggal : 6 September 2023

KepadaYth. : Dr. H. Januari., SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Mukhtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yeyen Sundari
NIM : 1905170048
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. DATA PRIBADI**

Nama : Yeyen Sundari
NPM : 1905170048
Tempat dan Tanggal Lahir : Bireuen, 07 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Willem Iskandar No. 133 Medan
No. Telephone : 0896-7668-0701
Email : sundariyeyen07@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Amin Sugianto
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Wati Yuningsih
Alamat : Jl. Willem Iskandar No. 133 Medan
No Telephone : 0853-6176-2414
Email : watiyuningsih1976@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Pelangi Medan
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Swasta Husni Thamrin Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK Tritech Informastika Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 18 September 2023



YEYEN SUNDARI
NPM. 1905170048